

Nilai-nilai *birrul walidain* dalam al-Qur'an: Kajian Tafsir Q.S. al-Isra' ayat 23-24

Zahwa Hakim

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: zahwahakimo6@gmail.com

Kata Kunci:

Birrul walidain, q.s. al-isra' ayat 23-24, tafsir, akhlak, remaja modern.

Keywords:

Filial piety, q.s. al-isra' verses 23-24, interpretation, morality, modern adolescents.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis nilai-nilai *birrul walidain* dalam Al-Qur'an melalui studi tafsir QS. Al-Isra' ayat 23-24 dan relevansinya terhadap kehidupan pemuda di zaman kini. Penelitian ini berakar pada berkurangnya sikap hormat dan perhatian remaja kepada orang tua disebabkan oleh pengaruh kemajuan teknologi dan media sosial. Metode yang diterapkan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian pustaka (*library research*). Data penelitian diambil dari kitab tafsir, jurnal akademis, buku, serta studi sebelumnya yang membahas *birrul walidain* dan pendidikan akhlak dalam Islam.

Data dikumpulkan melalui kajian pustaka dari Google Scholar, ResearchGate, dan Repository UIN. Data selanjutnya dianalisis melalui pengumpulan, pengelompokan, dan penafsiran informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Hasil studi mengindikasikan bahwa QS. Al-Isra' ayat 23-24 mengandung nilai-nilai *birrul walidain* seperti menghargai orang tua, memberi kasih sayang, sopan dalam berbicara, serta kewajiban untuk mendoakan kedua orang tua. Para mufasir juga menegaskan bahwa menghormati orang tua adalah tanggung jawab utama setelah beriman dan mentauhidkan Allah SWT. Nilai-nilai itu masih sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan remaja saat ini agar dapat membentuk karakter yang sopan, bertanggung jawab, dan berakhlak baik.

ABSTRACT

This study analyzes the values of *birrul walidain* in the Qur'an through a tafsir study of QS. Al-Isra' verses 23-24 and their relevance to the lives of today's youth. The study is based on the declining attitude of respect and care among teenagers toward their parents due to the influence of technological advancement and social media. The method applied is qualitative research using a library research approach. The research data were obtained from tafsir books, academic journals, books, and previous studies discussing *birrul walidain* and moral education in Islam. Data were collected through literature reviews from Google Scholar, ResearchGate, and UIN repositories. The data were then analyzed through the processes of collecting, classifying, and interpreting information relevant to the focus of the study. The results of the study indicate that QS. Al-Isra' verses 23-24 contain the values of *birrul walidain*, such as respecting parents, showing affection, speaking politely, and the obligation to pray for one's parents. The mufassirs also emphasize that honoring parents is a primary responsibility after believing in and affirming the oneness of Allah SWT. These values remain highly relevant to be implemented in the lives of today's youth in order to develop polite, responsible, and morally upright character.

Pendahuluan

Birrul walidain merupakan prinsip utama dalam islam yang memiliki posisi tinggi setelah perintah untuk menyembah Allah. Namun, di zaman sekarang, nilai-nilai



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

menghargai dan taat kepada orang tua semakin berkurang, terutama di kalangan remaja. Banyak anak-anak yang lebih terfokus pada media sosial, lingkungan pergaulan, dan kepentingan pribadi sehingga mengabaikan tata krama dan sopan santun terhadap orang tua. Sikap seperti membentak, mengabaikan nasihat, dan kurang perhatian terhadap orang tua menjadi hal yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, penting untuk menganalisis kembali mengenai *birrul walidain* agar nilai-nilai moral dalam Al-Qur'an tetap dapat diterapkan dalam kehidupan modern, khususnya melalui pemahaman terhadap QS. Al-Isra' ayat 23–24 yang mengandung perintah-perintah untuk berbuat baik kepada kedua orang tua.

Fenomena menurunnya sikap hormat dan kepedulian anak terhadap orang tua saat ini dapat terlihat dari berbagai kondisi yang terjadi di lingkungan masyarakat. Perkembangan teknologi dan media sosial membuat banyak remaja lebih sering menggunakan gawai daripada berinteraksi dengan keluarga. Suatu penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan sebagian remaja sulit menerima nasihat, kurang bersedia membantu orang tua, serta mengabaikan tanggung jawab di rumah (Setianawati, 2023). Selain itu, penelitian lain terhadap remaja di Indonesia menunjukkan bahwa sikap hormat kepada orang tua mulai mengalami penurunan yang dapat dilihat dari cara berkomunikasi serta perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari (Utari, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai *birrul walidain* perlu kembali ditanamkan kepada generasi muda agar hubungan antara anak dan orang tua tetap harmonis dan berjalan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, analisis mengenai *birrul walidain* dalam Q.S Al-Isra ayat 23-24 pada umumnya membahas tentang pendidikan akhlak dan penafsiran ayat secara umum. Penelitian mengenai penafsiran *birrul walidain* dalam Q.S Al-Isra ayat 23-34 melalui pendekatan komparatif tafsir menunjukan signifikansi dari sikap menghormati dan mencintai orang tua (Alimuddin & Rhain, 2024). Selain itu, penelitian yang dimuat dalam *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam* juga membahas penafsiran Q.S Al-Isra' ayat 23-24 dari sudut pandang tafsir Al-Qur'an (Afifah et al., 2020). Penelitian lain juga menyoroti pendidikan etika anak terhadap orang tua dalam Al-Qur'an (Salamah & Purwanto, 2019). Namun, kajian tentang relevansi nilai *birrul walidain* terhadap perilaku remaja modern masih terbilang minim, sehingga kajian ini sangat diperlukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai *birrul walidain* yang terdapat pada QS. Al-Isra' ayat 23–24 serta mengkaji relevansinya dalam kehidupan remaja pada zaman sekarang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menjelaskan petunjuk Al-Qur'an mengenai etika, sikap menghormati, dan tanggung jawab seorang anak terhadap orang tua. Secara teori, penelitian ini didasarkan pada pandangan bahwa *birrul walidain* tidak hanya diartikan sebagai bentuk ketaatan kepada orang tua, melainkan juga sebagai pendidikan akhlak yang berperan dalam membentuk karakter anak supaya lebih menghargai, peduli, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pemahaman terhadap ayat-ayat yang membahas tentang *birrul walidain* diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam menghadapi krisis moral serta penurunan sikap hormat terhadap orang tua di era modern.

Secara teori, konsep *birrul walidain* dalam Al-Qur'an sangat berkaitan dengan pendidikan moral dalam Islam. Para mufasir menyatakan bahwa ajakan untuk menghormati orang tua adalah penerapan dari nilai-nilai etika yang bertujuan untuk menciptakan keharmonisan dalam keluarga dan masyarakat. Dalam perspektif pendidikan Islam, keluarga adalah lingkungan pertama yang berperan dalam membentuk karakter anak. Karenanya, nilai menghargai, cinta, dan kepatuhan kepada orang lain harus ditanamkan sejak usia muda. Dengan cara ini, arti *birrul walidain* tidak hanya dipandang sebagai tanggung jawab pribadi, tetapi juga sebagai dasar dalam pembentukan akhlak baik yang berdampak pada sikap sosial seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif melalui penggunaan studi Pustaka yang berfokus pada evaluasi nilai *birrul walidain* dalam QS. Al-Isra' ayat 23-24. Data untuk penelitian ini diperoleh dari sejumlah sumber literatur, termasuk kitab tafsir, artikel jurnal, buku, serta kajian sebelumnya yang berhubungan dengan topik penelitian.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara meneliti literatur menggunakan sumber-sumber dari Google Scholar, ResearchGate, dan Repository UIN dengan menggunakan kata kunci "*birrul walidain*", "*tafsir QS. Al-Isra' ayat 23-24*", serta "*akhlak kepada orang tua*". Setelah itu, analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menafsirkan berbagai informasi yang berkaitan dengan nilai *birrul walidain* dalam Al-Qur'an beserta relevansinya terhadap kehidupan remaja modern. Untuk memastikan keakuratan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber melalui perbandingan berbagai referensi tafsir dan jurnal yang dijadikan rujukan dalam penelitian.

Pembahasan

Pengertian *birrul walidain*

Secara Bahasa *al-birr* artinya kebaikan sedangkan *walidain* artinya kedua orang tua. Secara istilah, *birrul walidain* diartikan sebagai segala bentuk perilaku yang baik, penghormatan, kasih sayang, dan kepatuhan seorang anak terhadap orang tua sesuai dengan ajaran Islam yang ada di dalam Al-Qur'an. Sikap tersebut dapat diwujudkan melalui tutur kata yang sopan dan lembut, membantu kebutuhan orang tua, menaati nasihat yang baik, serta senantiasa mendoakan mereka.

Dalam ajaran agama Islam, *birrul walidain* bukan hanya sebagai kewajiban sosial semata, akan tetapi sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Seorang anak memiliki tanggung jawab untuk menghormati, menaati, dan merawat kedua orang tua sebagai bentuk balas jasa atas segala pengorbanan mereka yang telah mendidik, membesarkan, dan merawat sejak kecil (Mayada Izzatul A'yun & Achmad Khudori Soleh, 2024).

Kedudukan *Birrul Walidain* dalam Islam

Birrul walidain memiliki posisi yang sangat terhormat dalam prinsip-prinsip Islam. Instruksi berperilaku yang baik kepada kedua orang tua sangat sering disejajarkan dengan perintah untuk mengesakan Allah SWT. Hal ini mencerminkan bahwa

menghargai dan berbakti kepada kedua orang tua adalah tanggung jawab utama setelah melakukan ibadah kepada Allah.

Islam sangat memuliakan orang tua karena besarnya jasa dan pengorbanan mereka dalam merawat serta membesarkan anak. Sebagaimana dalam hadis Rasulullah SAW. Ridha Allah SWT juga bergantung pada ridhanya kedua orang tua, sehingga anak wajib menjaga sikap, ucapan, dan perilakunya terhadap mereka. Dalam penelitian tentang konsep walid dalam perspektif Tafsir Al-Qurthubi dijelaskan bahwa dalam islam orang tua mempunyai kedudukan yang sangat istimewa. Oleh karena itu harus dihormati serta dimuliakan (Muhlisin & Soleh, 2026).

Selain itu, pembelajaran tentang akhlak kepada kedua orang tua adalah aspek yang krusial dalam pembangunan karakter Islami. Prinsip *birrul walidain* menjadi dasar pendidikan moral agar tercipta generasi yang berakhlakul karimah.

Dasar hukum *birrul walidain* dalam al-qur'an dan hadis

Dasar hukum *birrul walidain* terdapat dalam Al-Quran dan dalam ajaran hadis Nabi Muhammad SAW. Salah satu ayat yang paling signifikan berkaitan dengan kewajiban menghormati orang tua terdapat dalam QS. Al-Isra' ayat 23-24 yang menginstruksikan umat manusia untuk menyembah Allah SWT dan berbakti kepada orang tua. Allah SWT berfirman:

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak...” (QS. Al-Isra': 23).

Ayat tersebut mengungkapkan bahwa kewajiban untuk berbuat kebaikan kepada orang tua sangat diutamakan setelah tanggung jawab untuk mengesakan Allah SWT. Ini menegaskan posisi *birrul walidain* yang sangat signifikan dalam ajaran islam, Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya menghormati orang tua dalam sebuah hadis yang berbunyi:

“Ridha Allah bergantung pada ridha kedua orang tua dan murka Allah bergantung pada murka kedua orang tua.”

Penelitian dalam QS. Al-Isra' ayat 23–24 menjelaskan bahwa ayat tersebut mengandung nilai-nilai akhlak mulia terhadap orang tua yang menjadi salah satu dasar dalam pendidikan Islam (Indah, 2022)

Tafsir qs.al-isra' ayat 23-24

Allah SWT. Berfirman dalam QS. Al-Isra' ayat 23–24:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۖ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا﴾

Artinya:

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan ‘ah’ dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan

rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah: 'Wahai Tuhanku, Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.'

Penafsiran ayat menurut para mufasir

Para mufasir menjelaskan bahwa QS.Al-Isra' ayat 23–24 berisi perintah untuk berbakti dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua dalam semua aspek kehidupan. Ayat ini menegaskan bahwa kewajiban untuk menghormati kedua orang tua adalah perintah yang sangat krusial setelah perintah untuk mentauhidkan Allah SWT.

Dalam tafsir Al-Misbah menurut M. Quraish Shihab, larangan untuk mengucapkan kata "ah" mengisyaratkan bahwa Islam melarang segala perkataan atau tindakan yang berpotensi menyakiti perasaan orang tua, meskipun hanya berupa perkataan ringan. Anak diperintahkan untuk menjaga tutur kata dan tetap menghormati orang tua dalam segala kondisi apapun (Afifah et al., 2020).

Dalam Tafsir Al-Azhar, Hamka mengungkapkan bahwa ayat ini mengandung nilai pendidikan akhlak yang mencakup kelembahlembutan, kasih sayang, dan kesabaran seorang anak terhadap kedua orang tua, terutama saat mereka sudah berusia lanjut. Seorang anak dilarang untuk bersikap kasar, membentak, atau merasa terbebani saat merawat dan melayani orang tuanya (Salamah & Purwanto, 2019).

Di sisi lain, Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir menyatakan bahwa istilah qaulan karima berarti perkataan yang mulia, baik, sopan, juga menunjukkan rasa hormat kepada kedua orang tua. Sikap ini adalah bentuk akhlak terpuji yang seharusnya diterapkan oleh seluruh muslim dalam kesehariannya (Iskandar, 2012).

Kandungan makna dalam ayat

QS. Al-Isra' ayat 23–24 mengandung berbagai nilai pendidikan dan pembelajaran dalam ajaran islam. Ayat ini mengajarkan perintah untuk mengesakan Allah SWT, dan wajib bagi seorang anak untuk berbakti kepada orang tua juga dianjurkan untuk bersikap penyayang dan lemah lembut ,serta larangan untuk berkata kasar kepada orang tua.

Selain itu, ayat ini juga menegaskan pentingnya berdoa untuk keduanya sebagai bentuk terima kasih atas segala pengorbanan mereka dalam merawat dan mendidik anak sejak kecil. Nilai-nilai tersebut yang menjadi dasar dalam pengembangan karakter Islami, baik di dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan kehidupan sosial (Indah, 2022).

Nilai-nilai *birrul walidain* dalam qs. al-isra' ayat 23–24

Nilai hormat kepada orang tua

Salah satu nilai signifikan yang terdapat dalam QS. Al-Isra' ayat 23–24 adalah kewajiban untuk menghormati orang tua. Islam mengajarkan bahwa anak harus menghormati orang tua, baik melalui ucapan maupun perbuatan. Tindakan ini merupakan bentuk penghargaan atas jasa, kasih , dan pengorbanan orang tua dalam mendidik anak.

Penelitian mengenai interaksi umat Islam terhadap lansia menjelaskan bahwa Islam sangat menjunjung tinggi rasa hormat kepada orang yang lebih tua sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an (Rohmanan, 2021).

Nilai kasih sayang

QS. Al-Isra' ayat 24 mengajarkan anak untuk merendahkan diri, dengan maksud merendahkan diri terhadap kedua orang tua dengan penuh kasih sayang. Kasih sayang tersebut diwujudkan melalui perhatian, kepedulian, dan kesediaan membantu mereka dalam berbagai keadaan. Nilai kasih sayang menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter Islami karena dapat menciptakan hubungan harmonis antara anak dan orang tua (Abdul Muid & Nasrulloh Nasrulloh, 2024).

Nilai kesantunan dalam berbicara

Ayat ini melarang anak berkata kasar atau membentak orang tua. Bahkan ucapan ringan seperti "ah" pun tidak diperbolehkan karena dapat menyakiti hati mereka. Anak diperintahkan untuk berbicara dengan perkataan yang mulia dan penuh kelembutan. Dalam Tafsir Al-Qurthubi dijelaskan bahwa menjaga ucapan kepada orang tua termasuk bagian penting dari *birrul walidain* dan bentuk menjaga kehormatan mereka (Muhlisin & Soleh, 2026).

Nilai mendoakan orang tua

Islam mengajarkan kepada anak untuk selalu mendoakan kedua orang tua mereka. Doa ini menjadi sarana untuk mengekspresikan rasa Syukur dan penghormatan atas semua pengorbanan yang telah diberikan dalam proses pendidikan anak sejak kecil. Mendoakan orang tua juga mencerminkan adanya hubungan spiritual serta kasih sayang yang senantiasa terjalin antara anak dan orang tua, baik saat mereka masih hidup maupun setelah wafat.

Relevansi *birrul walidain* terhadap kehidupan remaja modern

Pengaruh media sosial terhadap hubungan anak dan orang tua

Perkembangan teknologi dan platform media sosial memberikan dampak besar terhadap interaksi antara anak dan orang tua. Banyak anak muda yang lebih terfokus pada dunia digital sehingga interaksi dan komunikasi dalam keluarga menjadi berkurang. Kondisi ini dapat menyebabkan menurunnya rasa hormat dan kedekatan emosional terhadap orang tua. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan internet yang berlebihan pada remaja dapat memengaruhi kualitas hubungan sosial dalam keluarga dan menyebabkan krisis adab terhadap orang tua (Muhlisin & Soleh, 2026).

Pentingnya penerapan akhlak kepada orang tua di era modern

Di era modern, penerapan akhlak terhadap orang tua tetap sangat krusial. Perkembangan teknologi dan kemajuan zaman tidak seharusnya menghapuskan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan keluarga. Remaja perlu memahami bahwa keberhasilan dalam pendidikan maupun perkembangan teknologi harus diimbangi dengan sikap dan akhlak yang baik terhadap kedua orang tua.

Pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an memiliki peran penting dalam pembentukan karakter generasi muda agar tetap menghormati, mencintai, dan peduli kepada orang tua dalam kehidupan sehari-hari (Abdul Muid & Nasrulloh Nasrulloh, 2024).

Implementasi birrul walidain dalam kehidupan sehari-hari remaja

Penerapan birrul walidain dalam kehidupan sehari-hari remaja dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk perilaku, seperti berbicara yang sopan kepada orang tua, membantu dalam pekerjaan rumah, mematuhi nasihat yang baik, menjaga nama baik keluarga, serta meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan orang tua.

Selain itu, remaja juga dapat mengekspresikan birrul walidain dengan tidak membentak orang tua, menghargai pendapat mereka, dan selalu berdoa untuk kedua orang tua setiap selesai salat. Sikap-sikap ini merupakan bentuk nyata pengamalan QS. Al-Isra' ayat 23–24 dalam konteks kehidupan modern.

Kesimpulan dan Saran

Birrul walidain merupakan kewajiban anak untuk menghormati, membaktikan diri, dan mencintai kedua orang tua yang termasuk bentuk ibadah kepada Allah SWT. Dalam Islam, birrul walidain mempunyai posisi yang sangat mulia karena perintah untuk menghormati juga berbakti kepada orang tua sering kali disejajarkan dengan perintah untuk mentauhidkan Allah SWT. Ini menegaskan bahwa menghormati dan berbakti kepada keduanya adalah kewajiban utama setelah beribadah kepada Allah.

QS. Al-Isra' ayat 23–24 mengandung nilai-nilai penting seperti penghormatan terhadap orang tua, kasih sayang, kesopanan dalam berbicara, dan anjuran untuk selalu mendoakan mereka. Para mufasir menjelaskan bahwa ayat tersebut menekankan larangan berkata kasar kepada orang tua dan memerintahkan anak untuk bersikap lembut, sabar, dan penuh kasih sayang, terutama ketika orang tua sudah berusia lanjut.

Di era modern, perkembangan teknologi dan media sosial mempengaruhi hubungan antara anak dan orang tua. Banyak remaja yang kurang berkomunikasi dengan keluarga karena lebih fokus pada dunia digital. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai birrul walidain sangat penting agar remaja tetap memiliki akhlak yang baik, menghormati orang tua, serta menjaga hubungan harmonis dalam keluarga. Implementasi birrul walidain dapat diwujudkan melalui perilaku sederhana seperti berbicara dengan sopan, membantu orang tua, mematuhi nasihat yang baik, dan selalu mendoakan mereka.

Berdasarkan analisis mengenai birrul walidain dalam QS. Al-Isra' ayat 23–24, diharapkan remaja dapat meningkatkan sikap hormat, kasih sayang, dan peduli terhadap kedua orang tua dalam kesehariannya. Sikap ini dapat diwujudkan melalui ucapan yang sopan, membantu pekerjaan orang tua, menaati nasihat yang baik, serta selalu mendoakan mereka. Di era modern yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan media sosial, remaja juga perlu memanfaatkan teknologi dengan bijak agar tidak mengurangi kualitas komunikasi maupun kedekatan emosional dengan orang tua. Selain itu, orang tua dan institusi pendidikan diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai

birrul walidain sejak dini agar terbentuk generasi yang berakhlakul karimah, memiliki rasa tanggung jawab, serta tetap menjunjung tinggi adab kepada orang tua sesuai dengan ajaran Islam.

Daftar Pustaka

- Abdul Muid, & Nasrulloh Nasrulloh. (2024). The Role of Education in the Formation of Character and Noble Morals from the Perspective of the Qur'an. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(11), 218–226. <https://repository.uin-malang.ac.id/24092/>
- Afifah, R., Oktavia, R. D., & Qoni'ah, A. Z. (2020). Studi Penafsiran Surat Al-Isra' Ayat 23-24 Tentang Pendidikan Birru al-Walidain. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 1(2), 17–35.
- Alimuddin, M. F., & Rhain, A. (2024). The Interpretation of Birrul Walidayn in Q.S. Al-Isra [17]: 24 (A Comparative Study of Tafsir Al-Azhar and Marah Labid). *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, 24, 2798–2805. <https://doi.org/10.23917/iseth.5427>
- Indah, M. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Qs. Al-Isra Ayat 23-24. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 1–71.
- Iskandar. (2012). Model Tafsir Fiqhi: Kajian Atas Tafsîr Al-Munîr Fi Al-'Aqîdah Wa Al-Syarî'Ah Wa Al-Manhaj Karya Wahbah Az-Zuhaili. *MAZAHIB: Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, 10(2), 72–78.
- Mayada Izzatul A'yun, & Achmad Khudori Soleh. (2024). Pemikiran M. Quraish Shihab Tentang Konsep Walad dan Kewajibannya dalam Tafsir Al-Misbah. *Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, 7(1), 73–82. <https://repository.uin-malang.ac.id/22645/>
- Muhlisin, A. N., & Soleh, A. K. (2026). Konsep Walid dan Cara Menjaga Kehormatannya dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Qurthubi. 5(2), 743–753.
- Rohmanan, M. (2021). Interaksi Umat Islam Indonesia Terhadap Lansia (Studi Living Qur'an). *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 5(2), 607. <https://repository.uin-malang.ac.id/9878/>
- Salamah, U., & Purwanto, B. (2019). Tadrisuna Tadrisuna. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Kajian Islam*, 2(1), 1–13.
- Setianawati, L. (2023). Analisis Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Remaja Terhadap Adab Dan Perilaku Kepada Orang Tua. *Jurnal Pendidikan:Seroja*, 2(3), 175–181.
- Utari, A. P. (2021). The Respectful Attitude and Communication Ways towards Elderly: Perspective from adolescents. *Jurnal Ilmiah Psikomuda Connectedness*, 1, 31–41.